

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibukota Provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta dan merupakan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya menurut jumlah penduduk. Selain itu, Kota Bandung juga merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan. Sedangkan wilayah Bandung Raya (Wilayah Metropolitan Bandung) merupakan metropolitan terbesar ketiga di Indonesia setelah Jabodetabek dan Gerbangkertosusila (Gerbangkertosusilo).

Di kota ini tercatat berbagai sejarah penting, di antaranya sebagai tempat berdirinya sebuah perguruan tinggi teknik pertama di Indonesia (*Technische Hoogeschool te Bandoeng* - TH Bandung, sekarang Institut Teknologi Bandung - ITB) lokasi ajang pertempuran pada masa kemerdekaan serta pernah menjadi tempat berlangsungnya Konferensi Asia-Afrika 1955, suatu pertemuan yang menyuarakan semangat anti kolonialisme, bahkan Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru dalam pidatonya mengatakan bahwa Bandung adalah ibu kotanya Asia-Afrika.

Pada tahun 1990 kota Bandung terpilih sebagai salah satu *kota paling aman di dunia* berdasarkan survei majalah *Time*. Kota kembang merupakan sebutan lain untuk kota ini, karena pada zaman dulu kota ini dinilai sangat cantik dengan banyaknya pohon-pohon dan bunga-bunga yang tumbuh di sana. Selain itu Bandung dahulunya disebut juga dengan *Parijs van Java* karena keindahannya. Selain itu kota Bandung juga dikenal sebagai kota belanja, dengan *mall* dan *factory outlet* yang banyak tersebar di kota ini, dan saat ini berangsur-angsur kota Bandung juga menjadi kota wisata kuliner. Dan pada tahun 2007, British Council menjadikan kota Bandung sebagai *pilot project* kota terkreatif se-Asia Timur. Saat ini kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan utama.

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. Sejak lahir dan selama proses kehidupannya, manusia akan selalu terlibat dalam tindakan-tindakan komunikasi. Tindakan komunikasi dapat terjadi dalam berbagai konteks kehidupan manusia, mulai dari kegiatan yang bersifat individual, diantara dua orang atau lebih, kelompok, keluarga, organisasi, dalam konteks publik secara lokal, nasional, regional, dan global atau melalui media massa. Komunikasi juga merupakan aktifitas dasar manusia, tidak dapat dipungkiri dalam era teknologi modern seperti saat ini, kehidupan manusia sangat bergelut dengan waktu akses informasi yang

cepat, padat, serta akurat, menjadi suatu kebutuhan pokok bagi setiap individu. Salahsatunya adalah komunikasi Antarbudaya .

Komunikasi Antarbudaya adalah komunikasi yang terjadi diantara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa beda etnik , rasa tau sosio ekonomi atau gabungan dari semua perbedaan ini . Di Indonesia ini banyak sekali suku bangsa oleh karena sangat banyak juga budaya dan pada akhirnya pasti akan terjadi adaptasi budaya dari suatu suku dengan suku yang lainnya apabila menetap ataupun sedang berada disuatu tempat tertentu .Dalam membahas adaptasi budaya sangat lah menarik untuk dibahas karena dalam adaptasi budaya akan banyak sekali cerita budaya yang akan kita dapatkan sehingga dapat membuat kita merasakan menarik nya untuk dapat merasakan budaya orang lain . Komunikasi Antarbudaya diartikan sebagai komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh mereka yang berbeda latar belakang kebudayaan. Definisi lain mengatakan bahwa yang menandai komunikasi Antarbudaya adalah bahwa sumber dan penerimanya berasal dari budaya yang berbeda. **Fred E. Jandt** mengartikan komunikasi Antarbudaya sebagai interaksi tatap muka di antara orang-orang yang berbeda budayanya (*intercultural communication generally refers to face-to face interaction among people of divers culture*). Sedangkan **Collier dan Thomas**, mendefinisikan komunikasi Antarbudaya “*as communication*

between persons 'who identity themselves as distict from' other in a cultural sense" (Purwasito, 2003:122).

Komunikasi Antarbudaya terjadi bila produsen pesan adalah anggota suatu budaya dan penerima pesannya adalah anggota suatu budaya yang lainnya. Dalam keadaan demikian, kita segera dihadapkan kepada masalah-masalah penyandian pesan, di mana dalam situasi komunikasi suatu pesan disandi dalam suatu budaya dan harus disandi balik dalam budaya lain.

Komunikasi Antarbudaya (*intercultural communication*) adalah proses pertukaran pikiran dan makna antara orang-orang berbeda budaya. Ketika komunikasi terjadi antara orang-orang berbeda bangsa, kelompok ras, atau komunitas bahasa, komunikasi tersebut disebut komunikasi Antarbudaya. Komunikasi Antarbudaya pada dasarnya mengkaji bagaimana budaya berpengaruh terhadap aktivitas komunikasi: apa makna pesan verbal dan nonverbal menurut budaya-budaya bersangkutan, apa yang layak dikomunikasikan, bagaimana cara mengkomunikasikannya (verbal nonverbal), kapan mengkomunikasikannya (Mulyana, 2004:xi).

Suku Sunda adalah kelompok etnis yang berasal dari bagian barat pulau Jawa, Indonesia, dengan istilah *Tatar Pasundan* yang mencakup wilayah administrasi provinsi Jawa Barat, Banten, Jakarta, Lampung dan wilayah barat Jawa Tengah (Banyumasan). Suku Sunda merupakan etnis

kedua terbesar di Indonesia. Sekurang-kurangnya 15,2% penduduk Indonesia merupakan orang Sunda. Jika Suku Banten dikategorikan sebagai sub suku Sunda maka 17,8% penduduk Indonesia merupakan orang Sunda.

Jati diri yang mempersatukan orang Sunda adalah bahasanya dan budayanya. Orang Sunda dikenal memiliki sifat optimistis, ramah, sopan, dan riang. Orang Portugis mencatat dalam Suma Oriental bahwa orang sunda bersifat jujur dan pemberani. Orang sunda juga adalah yang pertama kali melakukan hubungan diplomatik secara sejajar dengan bangsa lain. Sang Hyang Surawisesa atau Raja Samian adalah raja pertama di Nusantara yang melakukan hubungan diplomatik dengan Bangsa lain pada abad ke-15 dengan orang Portugis di Malaka. Hasil dari diplomasinya dituangkan dalam Prasasti Perjanjian Sunda-Portugal. Beberapa tokoh Sunda juga menjabat Menteri dan pernah menjadi wakil Presiden pada kabinet RI.

Disamping prestasi dalam bidang politik (khususnya pada awal masa kemerdekaan Indonesia) dan ekonomi, prestasi yang cukup membanggakan adalah pada bidang budaya yaitu banyaknya penyanyi, musisi, aktor dan aktris dari etnis Sunda, yang memiliki prestasi di tingkat nasional, maupun internasional.

Melihat banyak sekali warga Tionghoa yang ada dikota bandung peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana adaptasi budaya Sunda oleh warga Tionghoa secara budaya sudah jelas

sangat jauh beda namun malah dikota bandung ini warga Tionghoa lebih banyak mengetahui budaya Sunda hingga kebahasaan Sunda dibandingkan bahasa hingga budaya tionghoa itu sendiri .

Oleh sebab itu sangat lah menarik untuk diteliti bagaimana cara para pendatang apakah dengan cepat ataupun lama mereka mengadaptasi ,Komunikasi yang dilakukan oleh warga dari kota Bandung ini sangat cepat mempengaruhi pemikiran dari warga Tionghoa itu sendiri .

Warga Tionghoa yang merupakan adalah kelompok yang akan lebih mudah untuk di beri masukan ataupun pemikiran baru karena banyak sekali orang sekarang yang ingin serba tau oleh karena proses adapatasi itu pun akan semakin mudah terjadi , terkadang berfikir bahwa tidak lah mudah hidup di tempat baru dan bertemu dengan orang orang baru padahal pemikiran tersebut adalah salah untuk bertemu dengan orang baru ataupun kebudayaan baru sangat lah menarik karena kita akan menjadi jauh lebih banyak tahu tentang budaya dari suatu tempat ataupun seseorang .

Peranan warga setempat juga bertanggung jawab untuk membentuk pola pikir warga yang baru , warga setempat bertanggung jawab juga terhadap proses adaptasi warga karena tanpa keterbukaan komunikasi maka akan sulit dalam menjalankan proses adaptasi terhadap warga yang jelas sangat berbeda budaya dengan w arga setempat yang sudah lama menetap

dan merupakan orang yang memang sebagai kampung halaman nya sendiri tidak heran apabila semakin banyak warga yang diajak komunikasi maka akan semakin cepat juga proses adaptasi budaya , karena apabila kita tinggal di suatu tempat dan merupakan tempat yang mayoritasnya sama namun kita termasuk dalam orang yang minoritas maka akan sangat cepat terpengaruhi .

Tujuan dari warga untuk masuk kewilayah yang merupakan bukan tempat yang mayoritas seperti dirinya pada hakikatnya adalah berbeda-beda , Namun kebanyakan warga Tionghoa berpindah dari suatu tempat ketempat lain adalah untuk berdagang di tempat tersebut banyak sekali yang mengaku bahwa mereka ingin mengubah nasib ke kota orang karena di kota tempat asal mereka bukan pasar yang bagus untuk berdagang oleh karena nya banyak yang berpindah tempat dan banyak orang Tionghoa yang akhirnya menikah dan tinggal di kota Bandung dengan begitu mereka juga harus melakukan adaptasi budaya dengan budaya Sunda karena Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat dan Jawa Barat identik dan banyak di huni oleh etnis Sunda .

Warga Tionghoa jelas harus pintar dalam berkomunikasi dengan warga setempat karena akan sangat dibutuhkan interaksi apabila mereka ingin berdagang di kota orang lain dan setidaknya mereka harus banyak melakukan komunikasi , komunikasi ini disebut sebagai komunikasi Antarbudaya karena walaupun dengan budaya yang berbeda namun bisa berkomunikasi satu sama lainnya .

Hubungan yang harmonis dan baik hanya dapat tercapai dengan pengertian yang ikhlas, tidak dengan paksaan. Apalagi hubungan atau komunikasi itu harus berkembang dalam masyarakat demokratis. Semua komunikasi satu sama lain haruslah berjalan tanpa ada singgungan maka akan cepat proses adaptasi ini karena apabila terjadi pertikaian maka suatu proses adaptasi akan sangat sulit karena dapat mempengaruhi urasa saling percaya satu sama lainnya dan dapat merubah sikap keterbukaan menjadi lebih tertutup . Suatu proses komunikasi untuk dapat melakukan adaptasi sangat lah penting adanya kejujuran karena dengan kejujuran yang dibuat dalam berkomunikasi sangat mempengaruhi proses penyampaian pesan yang berupa pesan budaya ataupun sebagai nya . Berhasil atau tidaknya suatu proses adaptasi budaya dapat dilihat dari lama tinggal dari warga pendatang apakah setelah mereka lama tinggal disuatu tempat mereka menjadi tau budaya bahasa kebiasaan serta apa yang biasa dilakukan oleh warga setempat yang merupakan pemegang budaya lokal .

Dengan meneliti tentang komunikasi Antarbudaya sungguh sangat menarik karena dengan mempelajari komunikasi antarbudaya ini kita dapat dengan mudah adaptasi terhadap budaya suatu tempat sehingga kita mungkin saja akan lebih akrab dengan orang disekitar kita ketika kita belajar tentang budaya mereka sendiri . Melihat banyak sekali warga Tionghoa yang ada dikota bandung peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang

bagaimana adaptasi budaya Sunda oleh warga Tionghoa pendatang secara budaya sudah jelas sangat jauh beda namun malah dikota bandung ini warga Tionghoa lebih banyak mengetahui budaya Sunda hingga kebahasaan Sunda dibandingkan bahasa hingga budaya tionghoa itu sendiri .

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti berusaha mengangkat permasalahan ini dengan mengambil Judul **“ADAPTASI ETNIS TIONGHOA DENGAN BUDAYA SUNDA DI KOTA BANDUNG”**

1.2 FOKUS DAN PERTANYAAN PENELITIAN

1.2.1 FOKUS PENELITIAN

Bagaimana cara adaptasi budaya yang dilakukan oleh etnis Tionghoa dengan budaya Sunda di kota Bandung ?

1.2.2 PERTANYAAN PENELITIAN

1. Bagaimana kegiatan Adaptasi etnis Tionghoa dengan budaya Sunda di kota Bandung ?
2. Bagaimana kontak sosial etnis Tionghoa dengan etnis Sunda di kota bandung ?
3. Bagaimana proses Komunikasi etnis Tionghoa dengan budaya Sunda di kota Bandung ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan, selain sebagai salah satu syarat ujian sidang sarjana Strata satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Bandung Jurusan Ilmu Komunikasi Bidang Kajian Humas adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kegiatan Adaptasi Budaya Etnis Tionghoa dalam kegiatan adaptasi dengan budaya Sunda di kota Bandung
2. Mengetahui kontak sosial etnis Tionghoa dengan etnis Sunda di kota bandung
3. Mengetahui cara komunikasi etnis Tionghoa dengan budaya Sunda di kota Bandung

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1.3.2.1 Kegunaan Teoritis

1. Untuk menjadi bahan pemikiran dalam mengembangkan kegiatan adaptasi etnis Tionghoa pendatang dengan budaya Sunda
2. Untuk menjadi pedoman dalam melakukan interaksi sosial perbedaan budaya etnis Tionghoa pendatang dengan budaya Sunda

1.3.2.2 Kegunaan Praktis

1. Dapat menjadi masukan bagi pembaca untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan bagaimana cara mengadaptasi budaya lain khususnya etnis Tionghoa dengan budaya Sunda
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam memahami perbedaan budaya dalam interaksi sosial.

1.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran memberikan gambaran singkat mengenai tahapan penelitian dari tahap awal hingga akhir. Dasar pemikiran yang peneliti ambil dalam mengkaji dan mempelajari adaptasi budaya etnis Tionghoa dengan budaya Sunda di kota Bandung sebagai subjek penelitian adalah bahwa adaptasi budaya merupakan bagian dari komunikasi, dimana manusia tidak dapat hidup tanpa berkomunikasi dengan manusia lainnya. Adaptasi budaya khususnya dalam konteks komunikasi antar budaya akan mempertemukan antara suatu budaya dengan budaya lainnya. Hal tersebut akan membentuk kebudayaan yang kompleks dan bersifat multikultural dalam aktifitas keseharian.

Definisi operasional ditentukan berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam skripsi ini peneliti meneliti tentang

budaya , yaitu Adaptasi budaya dari etnis Tionghoa dengan budaya Sunda di kota Bandung , budaya yang sudah tidak asing lagi bagi kita para pendatang di kota Bandung pada mula nya perkembangan awal masuk nya etnis tionghoa di kota Bandung adalah Sejarah Masyarakat Tionghoa di Bandung Sejarah telah berkata bahwa bangsa China adalah bangsa yang ekspansif. Mereka menyebar ke berbagai belahan dunia, mulai dari ujung barat hingga ujung timur. Sifat ekspansif ini didorong oleh karakter budaya mereka sebagai pedagang. Sebutlah Jalur Sutra—rute perdagangan bangsa China kuno—yang termasyhur itu sebagai buktinya. Selain melalui darat, penyebaran mereka pun terjadi melalui laut. Salah satu tempat persebaran mereka adalah Indonesia. Menurut catatan sejarah, bangsa China pertama kali datang ke Indonesia melalui ekspedisi Laksamana Haji Muhammad Cheng Hoo (1405-1433). Ketika itu Cheng Hoo berkeliling dunia untuk membuka jalur perdagangan sutra dan keramik. Cheng Hoo pun pernah menginjakkan kaki di Pulau Jawa. Sejak ekspedisi itu, berangsur-angsur bangsa China terus berdatangan dan membangun pecinan di beberapa daerah di Pulau Jawa, termasuk Bandung. Sesuai dengan karakter budaya leluhur mereka, sebagian besar masyarakat Tionghoa (sebutan bagi masyarakat keturunan bangsa China di Indonesia) yang ada di Bandung pun melaksanakan kegiatan berdagang sebagai mata pencaharian mereka. Lokasi berdagang mereka tersebar di daerah-daerah yang disebut dengan pecinan.

Budaya sunda adalah budaya yang tumbuh dan hidup dalam masyarakat Sunda . Budaya Sunda dikenal dengan budaya yang sangata menjunjung tinggi sopan santun . Pada umumnya karakter masyarakat sunda adalah periang , ramah-tamah , murah senyum , lemah lembut dan sangat menghormati orangtua . Itulah cerminan budaya orang Sunda .Kebudayaan Sunda memiliki cirri khas tertentu yang membedakannya dari kebudayaan kebudayaan lain . Secara umum masyarakat Jawa Barat atau Tatar Sunda , dikenal sebagai masyarakat yang lembut , religius dan sangat spiritual .Kecenderungan ini tampak sebagaimana dalam pameo silih asih , silih asah , silih asuh ; saling mengasihi , saling menyempurnakan atau memperbaiki diri dan saling melindungi . Selain itu Sunda juga memiliki sejumlah nilai-nilai lain seperti kesopanan , rendah hati sesama , Hormat kepada yang lebih tua dan menyayangi kepada yang lebih kecil .Pada kebudayaang sunda keseimbangan magis dipertahankan dengan cara melakukan upacara-upacara adat sedangn keseimbangan sosial masyarakat Sunda melakukan gotong-royong untuk mempertahankannya

Komunikasi antar budaya adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda (bisa beda ras, etnik, atau sosioekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini). Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dianut oleh sekelompok orang serta

berlangsung dari generasi ke generasi . Fungsi dari komunikasi antarbudaya

PRINSIP- PRINSIP KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA

1. Relativitas Bahasa

Gagasan umum bahwa bahasa mempengaruhi pemikiran dan perilaku paling banyak disuarakan oleh para antropologis linguistik. Pada akhir tahun 1920-an dan disepanjang tahun 1930-an, dirumuskan bahwa karakteristik bahasa mempengaruhi proses kognitif kita. Dan karena bahasa-bahasa di dunia sangat berbeda-beda dalam hal karakteristik semantik dan strukturnya, tampaknya masuk akal untuk mengatakan bahwa orang yang menggunakan bahasa yang berbeda juga akan berbeda dalam cara mereka memandang dan berpikir tentang dunia.

2. Bahasa sebagai cermin budaya

Bahasa mencerminkan budaya. Makin besar perbedaan budaya, makin perbedaan komunikasi baik dalam bahasa maupun dalam isyarat-isyarat nonverbal. Makin besar perbedaan antara budaya (dan, karenanya, makin besar perbedaan komunikasi), makin sulit komunikasi dilakukan. Kesulitan ini dapat mengakibatkan, misalnya, lebih banyak kesalahankomunikasi, lebih banyak kesalahan kalimat, lebih besar kemungkinan salah paham,

makin banyak salah persepsi, dan makin banyak potong kompas (*bypassing*).

3. Mengurangi Ketidakpastian

Makin besar perbedaan antarbudaya, makin besarlah ketidak-pastian dan ambiguitas dalam komunikasi. Banyak dari komunikasi kita berusaha mengurangi ketidak-pastian ini sehingga kita dapat lebih baik menguraikan, memprediksi, dan menjelaskan perilaku orang lain. Karena ketidak-pastian dan ambiguitas yang lebih besar ini, diperlukan lebih banyak waktu dan upaya untuk mengurangi ketidak-pastian dan untuk berkomunikasi secara lebih bermakna.

4. Kesadaran diri dan perbedaan antar budaya

Makin besar perbedaan antarbudaya, makin besar kesadaran diri (*mindfulness*) para partisipan selama komunikasi. Ini mempunyai konsekuensi positif dan negatif. Positifnya, kesadaran diri ini barangkali membuat kita lebih waspada. Ini mencegah kita mengatakan hal-hal yang mungkin terasa tidak peka atau tidak patut. Negatifnya, ini membuat kita terlalu berhati-hati, tidak spontan, dan kurang percaya diri.

5. Interaksi awal dan perbedaan antar budaya

Perbedaan antarbudaya terutama penting dalam interaksi awal dan secara berangsur berkurang tingkat kepentingannya ketika hubungan menjadi lebih akrab. Walaupun selalu terdapat kemungkinan salah persepsi dan salah

menilai orang lain, kemungkinan ini khususnya besar dalam situasi komunikasi antarbudaya.

6. Memaksimalkan hasil interaksi

Dalam komunikasi antarbudaya terdapat tindakan-tindakan yang berusaha memaksimalkan hasil interaksi. Tiga konsekuensi mengisyaratkan implikasi yang penting bagi komunikasi antarbudaya. Pertama, orang akan berinteraksi dengan orang lain yang mereka perkirakan akan memberikan hasil positif. Kedua, bila mendapatkan hasil yang positif, maka pelaku komunikasi terus melibatkan diri dan meningkatkan komunikasi. Bila memperoleh hasil negatif, maka pelaku mulai menarik diri dan mengurangi komunikasi. Ketiga, pelaku membuat prediksi tentang perilaku mana yang akan menghasilkan hasil positif. Pelaku akan mencoba memprediksi hasil dari, misalnya, pilihan topik, posisi yang diambil, perilaku nonverbal yang ditunjukkan, dan sebagainya. Pelaku komunikasi kemudian melakukan apa yang menurutnya akan memberikan hasil positif dan berusaha tidak melakukan apa yang menurutnya akan memberikan hasil negatif.

Etnografi merupakan kegiatan peneliti untuk memahami cara orang-orang berinteraksi dan bekerjasama melalui fenomena teramati kehidupan sehari-hari. Etnografi adalah pelukisan yang sistematis dan analisis suatu kebudayaan kelompok, masyarakat atau suku bangsa yang dihimpun dari lapangan dalam kurun waktu yang sama.

Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti menggunakan **Teori Konvergensi Simbolik** dari **Ernest Bormann**. Teori Konvergensi Simbolik menjelaskan tentang proses pertukaran pesan yang menimbulkan kesadaran kelompok yang menghasilkan hadirnya makna, motif dan juga persamaan bersama. Kesadaran kelompok yang terbangun dalam suatu kelompok dapat membangun semacam makna, motif untuk bertindak bagi orang-orang dalam kelompok tersebut. Proses pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui aktifitas interaksi sosial. Aktifitas interaksi sosial yang dilakukan secara terus menerus, akan menimbulkan hubungan dalam kehidupan sosial.. Oleh sebabnya untuk mengetahui bagaimana caranya adaptasi budaya yang dilakukan etnis Tionghoa harus mengetahui tentang interaksi sosial yang dilakukan dalam proses adaptasi tersebut .

Pengertian Interaksi sosial menurut **Bonner** (dalam Ali, 2004) merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya

Syarat terjadinya interaksi sosial menurut **Bonner** (dalam Ali , 2004) terdiri atas kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial tidak hanya dengan bersentuhan fisik. Dengan perkembangan teknologi manusia dapat berhubungan tanpa bersentuhan, misalnya melalui telepon, telegraf dan

lain-lain. Komunikasi dapat diartikan jika seseorang dapat memberi arti pada perilaku orang lain atau perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

1. Kontak Sosial

Kontak sosial tidak selalu terjadi melalui interaksi atau hubungan fisik, sebab orang bisa melakukan kontak sosial dengan pihak lain tanpa menyentuhnya, misalnya bicara melalui telepon, radio, atau surat elektronik. Kontak sosial yang menjadi tolak ukur penelitian ini meliputi kontak sosial di lingkungan tempat tinggal dan di tempat beraktivitas sehari-hari

2. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Komunikasi yang menjadi tolak ukur penelitian ini adalah komunikasi antar personal dan komunikasi kelompok.

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran

